

BAB III

HUBUNGAN MODAL SOSIAL DENGAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Modal sosial merupakan konsep yang di dalamnya terdiri dari tiga elemen penting yakni norma, *trust* dan jaringan. Ketiga elemen penting tersebut dijadikan beberapa variabel pada penelitian ini yaitu variabel: keterikatan norma, tingkat *trust* dan luas jaringan. Kemudian, ketiga variabel tersebut dihubungkan dengan variabel dari konsep pemberdayaan perempuan yaitu kekuatan pemberdayaan perempuan dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan, oleh karenanya akan dijawab pada bab ini.

Sebagaimana hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Semakin tinggi tingkat norma maka semakin tinggi tingkat pemberdayaan perempuan di sektor informal.
2. Semakin tinggi tingkat *trust* maka semakin tinggi tingkat pemberdayaan perempuan di sektor informal.
3. Semakin tinggi tingkat jaringan maka semakin tinggi tingkat pemberdayaan perempuan di sektor informal.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis di atas peneliti menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstabs*) yang menampilkan tabulasi silang antara variabel-variabel yang terdaftar pada kolom dan baris. Masing-masing variabel dari konsep modal sosial (keterikatan norma, tingkat *trust*, luas jaringan) di-*crosstabs*

dengan kekuatan pemberdayaan perempuan. Sebelumnya, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat masing-masing variabel dari konsep modal sosial (keterikatan norma, tingkat *trust*, luas jaringan) diantara para pedagang makanan matang di Kelurahan Cipinang.

3.1 Mengukur Modal Sosial

Untuk mengetahui tingkat dari masing-masing variabel dari konsep modal sosial (keterikatan norma, tingkat *trust*, luas jaringan) tentunya terlebih dahulu peneliti harus mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Kategori tinggi untuk nilai maksimum didapatkan dari nilai rata-rata dijumlahkan dengan $\frac{1}{2}$ standar deviasi, sedangkan kategori rendah untuk nilai minimum didapatkan dari nilai rata-rata dikurangi dengan $\frac{1}{2}$ standar deviasi dan untuk kategori sedang didapatkan dari nilai diantara nilai maksimum dan minimum.

3.1.1 Keterikatan norma

Norma berisi aturan-aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh para anggota kelompok di dalam masyarakat. Untuk mengetahui keterikatan norma yang berlaku dan dianut oleh sebagian besar kelompok pedagang makanan matang di Kelurahan Cipinang, berikut ini adalah hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel III.1
Keterikatan Norma

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Longgar	13	21,7
Cukup ketat	18	30,0
Ketat	29	48,3
Total	60	100,0

Ternyata, keterikatan norma pedagang makanan matang di Kelurahan Cipinang ada di kategori ketat dengan jumlah persentase sebanyak 48,3%. Maka, di kelompok pedagang terdapat aturan-aturan yang berlaku di dalamnya dimana aturan-aturan tersebut dipatuhi oleh para pedagang dan pihak-pihak yang melakukan interaksi kepada mereka. Dengan demikian, keterikatan norma yang berlaku di dalam kelompok pedagang makanan matang dalam penelitian ini ialah kelompok pedagang memiliki tingkat keterikatan norma yang ketat karena mereka selalu menjalankan aturan-aturan yang berlaku selama berdagang.

3.1.2 Tingkat *Trust*

Tingkat *trust* sendiri berisi kepercayaan yang bermula dari rasa aman yang dirasakan oleh pedagang makanan matang selama berinteraksi dengan kelompok di lingkungannya. Berikut perolehan datanya.

Tabel III.2
Tingkat *Trust*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	25,0
Sedang	8	13,3
Tinggi	37	61,7
Total	60	100,0

Tingkat *trust* yang terbangun di lokasi penelitian ada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,7. Kondisi *trust* diantara kelompok pedagang makanan matang menjadi prioritas diantara mereka selama berlangsungnya proses interaksi.

3.1.3 Luas Jaringan

Kegiatan berdagang sepertinya hampa tanpa membuat luas jaringan karena berkaitan dengan barang dagangan yang ditawarkan kepada pembeli/pelanggan oleh

pedagang. Untuk melihat luas jaringan yang dimiliki oleh para pedagang makanan matang di Kelurahan Cipinang di bawah ini adalah sajian datanya.

Tabel III.3
Luas Jaringan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Terbatas	16	26,7
Cukup luas	11	18,3
Luas	33	55,0
Total	60	100,0

Luas jaringan yang dimiliki oleh pedagang makanan matang di Kelurahan Cipinang berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 55%. Selain tingkat *trust* ternyata luas jaringan juga menjadi prioritas yang diperhatikan oleh pedagang makanan matang di lokasi penelitian.

3.2 Mengukur Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Tingkat pemberdayaan perempuan dibagi menjadi tiga kategori; tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat pemberdayaan perempuan, tentunya terlebih dahulu mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Kategori tinggi untuk nilai maksimum didapatkan dari nilai rata-rata dijumlahkan dengan $\frac{1}{2}$ standar deviasi, sedangkan kategori rendah untuk nilai minimum didapatkan dari nilai rata-rata dikurangi dengan $\frac{1}{2}$ standar deviasi dan untuk kategori sedang didapatkan dari nilai diantara nilai maksimum dan minimum.

Tabel III.4
Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lemah	13	21,7
Cukup kuat	22	36,7
Kuat	25	41,7
Total	60	100,0

Melalui tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat pemberdayaan perempuan ada di kategori kuat. Sehingga tingkat pemberdayaan perempuan khususnya yang bergerak di sektor informal yaitu para pedagang makanan matang memiliki tingkat pemberdayaan perempuan yang kuat dengan persentase sebesar 41,7%.

3.3 Hubungan Keterikatan Norma terhadap Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Hubungan variabel keterikatan norma dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan dapat diketahui dengan menggunakan uji asosiasi dengan jenis uji statistik Somers 'D. Uji statistik tersebut dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang asimetris (hubungan searah) dengan kata lain mengetahui apakah variabel keterikatan norma memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

Variabel keterikatan norma dapat dikatakan berhubungan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan dengan melakukan pengambilan keputusan yang didapatkan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Bila probabilitas $> 0,05 \longrightarrow$ Tidak terdapat hubungan.

Bila probabilitas $< 0,05 \longrightarrow$ Adanya hubungan.

Langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi silang atau *crosstabs* antara keterikatan norma dengan kekuatan pemberdayaan perempuan; tingkat *trust* dengan pemberdayaan perempuan; luas jaringan dengan pemberdayaan perempuan dan sebagai berikut hasilnya.

Tabel III.5
Hubungan Variabel Keterikatan Norma terhadap Variabel Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Variabel		Kekuatan Pemberdayaan Perempuan			Total
		Lemah	Cukup	Kuat	
Keterikatan Norma	Longgar	1	8	4	13
		7,7%	61,5%	30,8%	100,0%
	Cukup	10	5	9	24
		41,7%	20,8%	37,5%	100,0%
	Ketat	2	9	12	23
Total		13	22	25	60
		21,7%	36,7%	41,7%	100,0%

Uji Statistik		Value	Approx. Sig.
Ordinal dengan Ordinal	Somers' D	0,141	0,137

Melalui tabel silang di atas variabel terlihat kekuatan pemberdayaan perempuan cukup karena variabel keterikatan norma longgar. Alasannya adalah 8 responden menjawab dikategori cukup untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori longgar untuk pertanyaan modal sosial aspek norma.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan lemah karena variabel keterikatan norma cukup. Alasannya adalah 10 responden menjawab dikategori lemah untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori cukup untuk pertanyaan modal sosial aspek norma.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan kuat karena variabel keterikatan norma ketat. Alasannya adalah 12 responden menjawab dikategori kuat untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori ketat untuk pertanyaan modal sosial aspek norma.

Terlihat pada kolom Approx.Sig adalah 0,137. Maka nilai probabilitasnya adalah $0,137 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel keterikatan norma terhadap variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

3.4 Hubungan Tingkat Trust terhadap Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Setelah mengetahui hubungan keterikatan norma dengan kekuatan pemberdayaan perempuan selanjtnya pada sub bab ini akan menguji hubungan variabel tingkat *trust* dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan dapat diketahui dengan menggunakan uji asosiasi dengan jenis uji statistik Somers 'D. Uji statistik tersebut dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang asimetris (hubungan searah) dengan kata lain mengetahui apakah variabel tingkat *trust* berhubungan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

Variabel tingkat *trust* dapat disimpulkan berhubungan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan dengan melakukan pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Bila probabilitas $> 0,05 \longrightarrow$ Tidak terdapat hubungan.

Bila probabilitas $< 0,05 \longrightarrow$ Adanya hubungan.

Tabel III.6
Hubungan Variabel Tingkat *Trust* terhadap Variabel Kekuatan
Pemberdayaan Perempuan

Variabel		Kekuatan Pemberdayaan Perempuan			Total
		Lemah	Cukup	Kuat	
Tingkat <i>Trust</i>	Rendah	7	3	15	
		33,3%	46,7%	20,0%	100,0%
	Sedang	3	2	3	8
		37,5%	25,0%	37,5%	100,0%
	Tinggi	5	13	19	37
Total		13	22	25	60
		21,7%	36,7%	41,7%	100,0%

Uji Statistik		Value	Approx. Sig
Ordinal dengan Ordinal	Somers' D	0,292	0,013

Melalui tabel silang di atas terlihat variabel kekuatan pemberdayaan perempuan cukup karena variabel tingkat *trust* rendah. Alasannya adalah 7 responden menjawab dikategori cukup untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori rendah untuk pertanyaan modal sosial aspek *trust*.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan lemah dan kuat karena variabel tingkat *trust* sedang. Alasannya adalah 3 responden menjawab dikategori lemah dan 3

responden menjawab dikategori kuat untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori sedang untuk pertanyaan modal sosial aspek *trust*.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan tinggi karena variabel tingkat *trust* kuat. Alasannya adalah 19 responden menjawab dikategori kuat untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori tinggi untuk pertanyaan modal sosial aspek *trust*.

Terlihat pada kolom Approx. Sig adalah 0,013. Maka nilai probabilitasnya adalah $0,013 < 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara variabel tingkat *trust* terhadap variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

3.5 Hubungan Luas Jaringan terhadap Kekuatan Pemberdayaan Perempuan

Setelah keterikatan norma dan tingkat *trust* diuji hubungannya terhadap kekuatan pemberdayaan perempuan, selanjutnya mengetahui hubungan variabel luas jaringan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan. Untuk mengetahuinya digunakan uji asosiasi dengan jenis uji statistik Somers 'D. Uji statistik tersebut dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang asimetris (hubungan searah) dengan kata lain mengetahui apakah variabel luas jaringan berhubungan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

Variabel luas jaringan dapat dikatakan berhubungan terhadap variabel kekuatan pemberdayaan perempuan dengan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan probabilita sebagai berikut:

Bila probabilitas $> 0,05 \longrightarrow$ Tidak terdapat hubungan.

Bila probabilitas $< 0,05 \longrightarrow$ Adanya hubungan.

Tabel III.7
Hubungan Variabel Jaringan terhadap Variabel Pemberdayaan Perempuan

Variabel		Pemberdayaan Perempuan			Total
		Lemah	Cukup	Kuat	
Jaringan	Terbatas	3	4	9	16
		18,8%	25,0%	56,3%	100,0%
	Cukup	4	5	2	11
		36,4%	45,5%	18,2%	100,0%
	Luas	6	13	14	33
		18,2%	39,4%	42,4%	100,0%
Total		13	22	25	60
		21,7%	36,7%	41,7%	100,0%

Uji Statistik		Value	Approx. Sig.
Ordinal dengan Ordinal	Somers' D	-0,015	0,905

Melalui tabel silang di atas terlihat variabel kekuatan pemberdayaan perempuan kuat karena variabel jaringan terbatas. Alasannya adalah 9 responden menjawab dikategori kuat untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori terbatas untuk pertanyaan modal sosial aspek jaringan.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan cukup karena variabel jaringan cukup. Alasannya adalah 5 responden menjawab dikategori cukup untuk pertanyaan pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori cukup untuk pertanyaan modal sosial aspek jaringan.

Variabel kekuatan pemberdayaan perempuan kuat karena variabel jaringan luas. Alasannya adalah 14 responden menjawab dikategori kuat untuk pertanyaan

pemberdayaan perempuan serta menjawab dikategori luas untuk pertanyaan modal sosial aspek jaringan.

Terlihat pada kolom Approx. Sig. adalah 0,905. Maka nilai probabilitasnya adalah $0,905 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel luas jaringan dengan variabel kekuatan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan penghitungan di atas diketahui bahwa variabel tingkat *trust* memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel tingkat pemberdayaan perempuan. Sedangkan untuk variabel keterikatan norma dan luas jaringan tidak terdapat memiliki hubungan terhadap kekuatan pemberdayaan perempuan. Dengan demikian telah diketahui variabel modal sosial yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dan selanjutnya mengetahui mengapa variabel tersebut memiliki hubungan serta tidak berhubungan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.